

## OPTIMALISASI SITUS NUAT BKAU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA ZAMAN PRASEJARAH

Susilo Setyo Utomo

*Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Nusa Cendana*

*Email: susiloseyoutomo@staf.undana.ac.id*

### ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Situs Nuat Bkau sebagai media pembelajaran Sejarah Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif melalui kajian pustaka yang relevan dengan metode pembelajaran sejarah dan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. Sasaran dari studi ini adalah mahasiswa prodi pendidikan sejarah FKIP Undana. Kajian ini menemukan bahwa optimalisasi Situs Nuat Bkau sebagai media pembelajaran Sejarah Indonesia ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi Sejarah Indonesia. Ini dikarenakan Situs Nuat Bkau menawarkan kompleksitas media dan sumber belajar yang sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi kesejarahan. Optimalisasi situs nuat bkau sebagai media pembelajaran sejarah, selain memberikan aspek rekreasi bagi mahasiswa, juga mampu memberikan visualisasi, interpretasi, dan generalisasi tentang suatu peristiwa sejarah. Oleh karena itu, sebagai upaya peningkatan pemahaman mahasiswa tentang materi Prasejarah Indonesia perlu adanya optimalisasi media pembelajaran berupa Situs Nuat Bkau.

**Kata kunci:** Situs Nuat Bkau, Media Pembelajaran, Prasejarah Indonesia

### ABSTRACT

*This paper aims to determine the use of the Nuat Bkau Site as a learning medium for Indonesian History. The method used is a qualitative descriptive study through literature review that is relevant to the historical learning method and character education in history learning. The target of this study is students of the history education department, FKIP Undana. This study found that the optimization of the Nuat Bkau Site as a learning medium for Indonesian History could improve students' understanding of Indonesian History material. This is because the Nuat Bkau site offers the complexity of media and learning resources which are very helpful for students in obtaining historical information. Optimizing the nuat bkau site as a medium for learning history, apart from providing a recreational aspect for students, is also able to provide visualization, interpretation and generalization about a historical event. Therefore, as an effort to increase students' understanding of Indonesian prehistoric material, it is necessary to optimize learning media in the form of the Bkau Nuat Site.*

**Keywords:** Nuat Bkau Site, Media of learning, Prehistory Indonesia

### PENDAHULUAN

Pulau Timor memiliki posisi yang strategis dalam persebaran dan perkembangan hunian masa lampau. Letaknya yang menghadap Benua Australia diperkirakan oleh para ahli dapat menjadi batu loncatan dalam persebaran manusia ke Australia. Alfred Buhler, merupakan ilmuwan pertama yang melakukan penelitian tentang sejarah hunian manusia pada masa lalu di pulau ini. Buhler meneliti Gua di Niki-Niki, gua-gua di daerah Atambua dan sekitarnya, lalu dia juga melebarkan penelitiannya ke Pulau Rote, pada awal tahun 1930-an.

Pulau Timor merupakan wilayah yang banyak terdapat tinggalan arkeologis, mulai dari budaya yang berasal dari jutaan tahun silam sampai tradisi yang masih bertahan sampai sekarang. Salah satu potensi tinggalan arkeologis ini yaitu gua-gua alam yang pernah dipakai sebagai ajang hunian pada masa prasejarah, terutama di Pulau Rote dan Flores. Barulah pada tahun 2017 telah

ditemukan gua baru di wilayah Kupang yang mempunyai indikasi sebagai lokasi hunian manusia prasejarah, gua ini bernama Nuat Bkau.

Jatmiko mengatakan bahwa Nuat bkau merupakan gua yang terdapat di kawasan hutan lindung fatukanutu Kabupaten Kupang. Nuat Bkau menurut istilah lokal berarti Gua Kelelawar (Nuat = Gua, Bkau = kelelawar) [5]. Secara administratif, lokasi gua berada di Desa Fatukanutu, Kecamatan Amabi Oefeto, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Eksavasi di gua ini telah mendapatkan berbagai jenis temuan yang sangat melimpah. Rangka manusia disertai bekal kubur (manik-manik), fragmen tembikar (polos dan hias), alat-alat litik, dan sisa-sisa fauna. Menurut para arkeolog ini diperkirakan berasal dari masa prasejarah, minimal periode neolitik.

Hasil penelitian dari Sumaryanto menunjukkan bahwa museum dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah [10]. Hasil penelitian dari Ahmad juga menunjukkan bahwa diperlukan media pembelajaran sejarah untuk membantu peserta didik dalam memahami materi zaman prasejarah dikarenakan rentang waktu antara zaman sekarang dengan zaman prasejarah yang begitu jauh [1]. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian di atas yaitu tentang media pembelajaran sejarah zaman prasejarah namun, focus yang dijadikan media berbeda dengan penelitian di atas karena dalam penelitian ini yaitu situs nuat bkau di Fatukanutu Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Pada masa sekarang ini minat generasi milenial terhadap sejarah dan budaya rendah. Peserta didik kesulitan memahami materi zaman prasejarah Indonesia jika hanya belajar dari buku teks. Hal itu dikarenakan informasi yang diperoleh dari buku teks sifatnya abstrak, sehingga untuk memahaminya diperlukan sumber lain yang dapat memberikan informasi yang lebih konkret. Oleh karenanya Situs Nuat Bkau merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memahami periode prasejarah Indonesia. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengkaji tentang optimalisasi situs nuat bkau sebagai media pembelajaran sejarah Indonesia zaman prasejarah.

## METODE

Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka yang relevan dengan media pembelajaran sejarah dan optimalisasi situs sejarah dalam pembelajaran sejarah Indonesia. Data juga diperoleh dari hasil observasi di situs nuat bkau, wawancara secara mendalam, dan studi dokumen. data yang telah didapatkan lalu dianalisis dengan model analisis interaktif yang terdiri atas: Reduksi data, Display/Penyajian data dan Kesimpulan/Verifikasi.

## HASIL

### Posisi Situs Nuat Bkau Sebagai Media Pembelajaran Sejarah

Media dalam pembelajaran sejarah memegang peranan dan posisi yang penting. Hal ini dikarenakan media membantu dalam menggambarkan dan memberikan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Peranan media yang lain adalah sebagai pengembang konsep generalisasi serta membantu dalam memberikan pengalaman dari bahan yang abstrak seperti buku teks menjadi bahan yang jelas dan nyata. Selain peranan tersebut, Saripudin dalam Djamarah menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar dan dimanfaatkan untuk memfasilitasi kegiatan belajar [3]. Oleh karena itu untuk mewujudkan pembelajaran sejarah yang efektif maka dibutuhkan optimalisasi penggunaan media pembelajaran.

Pada pendidikan tingkat dasar dan menengah, peran media sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah. Hal ini selain mempermudah guru dalam menyampaikan materi, media juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan indera anak didik. Pada tingkat perguruan tinggi media sangat penting bagi mahasiswa dalam pemahaman dan penerimaan informasi. Pelajaran akan absurd bila membayangkan jenis kapak batu apabila hanya dari informasi verbal. Namun pelajar akan segera mengetahui jenis kapak batu pada zaman prasejarah dengan melihat langsung, atau melalui media

gambar dan foto. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi zaman prasejarah adalah situs nuat bkau.

Peran media sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah.

Menggunakan Situs Nuat Bkau sebagai media pembelajaran sejarah dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang saksama dari para pendidik. Tanpa perencanaan yang matang maka kegiatan belajar peserta didik tidak terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menggunakan situs nuat bkau sebagai media pembelajaran sejarah ada 3 yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan tindak lanjut.

### **Langkah-Langkah pemanfaatan situs nuat bkau sebagai media dan sumber belajar sejarah**

#### **1) Langkah persiapan**

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh pada bagian ini, antara lain:

- a) Menentukan capaian pembelajaran
- b) Menentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi
- c) Menentukan cara belajar saat kunjungan dilakukan
- d) Mempersiapkan perizinan jika diperlukan
- e) Mempersiapkan tata tertib di perjalanan dan ditempat tujuan, perlengkapan yang wajib dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, kamera untuk dokumentasi, transportasi yang digunakan, biaya, makanan atau perbekalan.

#### **2) Langkah pelaksanaan**

Pada tahap ini pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Para peserta didik langsung mempelajari objek studi, mencatat, dan mengamati atau mengadakan wawancara dengan penjaga situs atau jika kebetulan dapat bertemu dengan petugas dari arkenas dapat melakukan wawancara langsung dengan tim yang melakukan penelitian di situs nuat bkau.

#### **3) Tindak lanjut**

Pada tahap ini maksudnya adalah kegiatan belajar di lanjutkan di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar di situs nuat bkau. Setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Pendidik dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, disamping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan ajar. pendidik juga memberikan penilaian terhadap aktivitas peserta didik. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan.

### **Memahami Zaman Prasejarah Indonesia dengan Optimalisasi Situs Nuat Bkau Sebagai Media Pembelajaran Sejarah**

Di Indonesia, zaman prasejarah menurut Soekmono mulai berakhir pada sekitar abad V Masehi ketika telah digunakan tulisan dalam masyarakat yang dibuktikan dengan temuan sumber-sumber tertulis [8]. Sebagai ilmu, prasejarah berarti ilmu yang mempelajari manusia serta peradabannya sejak zaman permulaan adanya manusia sampai zaman sejarah. Namun demikian istilah tersebut sebenarnya telah berkembang. Untuk pengertian tersebut yang paling tepat adalah praaksara. Istilah praaksara hampir sama artinya dengan nirleka. Namun dalam tulisan ini masih mengikuti istilah Soekmono yaitu memakai istilah prasejarah.

Materi zaman prasejarah diajarkan dari tingkat pendidikan menengah (SMP dan SMA), dan Pendidikan Tinggi. Walau zaman prasejarah merupakan kajian yang bermula sejak munculnya manusia, dalam pengajarannya termuat juga materi tentang keadaan bumi sebelum munculnya manusia sebagai gambaran kondisi kehidupan sebelum manusia (pre-human living). Cakupan materi zaman prasejarah meliputi: (1) perkembangan bumi sebelum munculnya manusia, (2) evolusi manusia, (3) kehidupan manusia pada zaman batu, dan (4) kehidupan manusia pada zaman perundagian

Materi perkembangan bumi sebelum munculnya manusia mencakup perkembangan bumi dari mulai terbentuknya sampai munculnya manusia. Menurut geologi, pembabakan waktu mulai terbentuknya bumi sampai sekarang dibagi menjadi beberapa masa yaitu arkaeozoikum, proterozoikum, palaeozoikum, mesozoikum, dan kenozoikum.

Permasalahan yang dikaji pada pokok bahasan evolusi manusia adalah kemunculan dan perkembangan manusia, serta penyebarannya. Di Indonesia, manusia-manusia purba yang terkenal antara lain Meganthropus, Pithecanthropus Mojokertensis, Pithecanthropus Robustus, Homo Erectus, Homo Soloensis, Homo Wajakensis, Homo Sapiens dan Homo Floresiensis.

Zaman batu merupakan masa ketika masih digunakan alat-alat batu/belum mengenal logam. Pembabakan zaman batu dibagi menjadi tiga, yaitu paleolitikum, mesolitikum, dan neolitikum. Pertama, zaman batu tua, atau zaman paleolitik, ditandai dengan penggunaan alat dari batu yang masih digarap dengan kasar. Ciri utama zaman ini adalah kehidupan manusia masih berburu dan meramu, serta masih berpindah-pindah (nomaden). Asmito mengatakan bahwa Kebudayaan zaman Palaeolitik dibagi menjadi dua, yaitu kebudayaan Ngandong dan Pacitan. Kebudayaan [2]. Ngandong lebih didominasi oleh alat-alat dari tulang, sedangkan kebudayaan pacitan didominasi oleh alat-alat batu. Poesponegoro mengatakan bahwa manusia yang hidup pada masa ini adalah Meganthropus, Pithecanthropus Mojokertensis, Pithecanthropus Erectus serta Pithecanthropus Soloensis [7].

Kedua, zaman batu tengah atau zaman mesolitik. Zaman batu tengah ditandai dengan digunakannya alat yang telah diupam, sudah dikenal konsep tempat tinggal, pengolahan makanan, timbulnya struktur sosial dalam masyarakat, kondisi lingkungan yang stabil, serta kemunculan Homo Sapiens. Koentjaraningrat mengemukakan bahwa sistem religi dan kesenian sudah ditemui pada masa ini. Kebudayaan yang berkembang pada masa ini adalah kebudayaan kapak Sumatra/pebble culture, kebudayaan serpih dan kebudayaan tulang [6].

Ketiga, zaman batu muda atau zaman neolitik. Zaman batu muda ditandai dengan terjadinya revolusi kebudayaan, yaitu timbul dan berkembangnya pertanian/bercocok tanam dan beternak dalam masyarakat. Pada masa ini alat sudah diupam dengan halus, berkembang teknologi gerabah, astronomi, dan sistem perdagangan. Kebudayaan yang berkembang pada masa ini adalah kebudayaan kapak lonjong, kapak persegi, dan kebudayaan megalitik. Alat yang dihasilkan pada masa ini antara lain beliung persegi, kapak lonjong, alat obsidian, mata panah, gerabah, alat pemukul kulit kayu serta perhiasan. Hasil dari kebudayaan megalitik antara lain punden berundak, menhir, dolmen, kalamba, sarkofagus, waruga, batu kandang, serta batu lumping.

Zaman perundagian ditandai dengan semakin majunya teknologi yang digunakan manusia. Pada zaman ini berkembang dua kebudayaan, yaitu kebudayaan logam dan kebudayaan megalitik. Alat-alat yang dihasilkan antara lain alat dari perunggu berupa senjata, nekara dan moko, alat dari besi berupa mata kapak, senjata dan gelang-gelang; gerabah, serta manik-manik [7]. Kebudayaan megalitik perundagian telah berkembang menjadi kebudayaan yang lebih kompleks.

Oleh karena cakupannya yang luas dan memiliki rentang waktu sangat panjang itu, upaya pemahaman zaman prasejarah merupakan hal yang sulit. Hal ini disebabkan rentangan waktu antara zaman prasejarah dan zaman sekarang mencakup waktu ribuan tahun. Kesulitan inilah yang menyebabkan pelajar mengalami kendala dalam memahami zaman prasejarah. Pelajar hanya mengetahui zaman prasejarah secara abstrak dan belum memahami zaman prasejarah secara menyeluruh.

Situs nuat bkau ini dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajarah sejarah dengan menyesuaikan materi pelajaran. Penggunaan Situs nuat bkau sebagai media pembelajaran disebabkan

karena terdapatnya media yang tersedia di situs nuat bkau seperti misalnya gambar-gambar alat dari batu dan tulang yang telah ditemukan beserta penjelasannya. Pada momen tertentu saat ada ekskavasi dari tim arkeologi nasional biasanya di bukan oktober itu akan dipamerkan hasil-hasil yang telah ditemukan. Hal ini memberikan berbagai kemudahan bagi para peserta didik dalam memahami zaman prasejarah karena media yang dijadikan sumber belajar berupa sumber primer.

## SIMPULAN

Optimalisasi Situs Nuat Bkai sebagai media pembelajaran Sejarah dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pelajar terhadap materi zaman prasejarah. Hal ini dikarenakan didalam situs nuat bkai terdapat media yang membantu siswa memahami materi tentang zaman prasejarah secara nyata. Melalui situs nuat bkai peserta didik dapat belajar secara langsung materi tentang zaman prasejarah baik dari media yang terdapat di situs, benda-benda hasil ekskavasi, atau dari hasil wawancara dengan orang yang berkompeten disitu. Adanya informasi konkret dari media ini, akan membantu terwujudnya konsep visualisasi, interpretasi, dan generalisasi pelajar terhadap materi zaman prasejarah. Dengan tercapainya tida aspek tersebut, yaitu visualisasi, interpretasi, dan generalisasi maka pemahaman pelajar terhadap materi zaman prasejarah telah terwujud. Pembelajaran menggunakan media akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Bahan ajar menjadi lebih dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran lebih baik. Metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi, sehingga peserta didik menjadi tidak bosan. Peserta didik menjadi lebih aktif belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Tzabit Azinar. Strategi Pemanfaatan Museum sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Zaman Prasejarah. *Jurnal Paramita*. Vol. 20. No. 1., pp. 105-115, 2010.
- [2] Asmito. 1988. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [3] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Hizbullah, A.F. 2003. *Sejarah Kehidupan di Muka Bumi*. Bandung: Tanpa penerbit.
- [5] Jatmiko. 2019. *Nuat Bkai: Gua Hunian Prasejarah di Kupang*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
- [6] Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia 1*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [8] Soekmono, R. 1981. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- [9] \_\_\_\_\_. 2005. *Temuan Fosil Manusia di Dunia*. Bandung: Tanpa penerbit.
- [10] Sumaryanto, Eko Puji. 2018. *Optimalisasi Museum Situs Patiyam sebagai Media Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Media Guru.